**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang juga sering disebut dengan SAINS adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.[[1]](#footnote-2)Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Dalam kehidupan manusia diperlukan pehaman mengenali alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran yang di tuangkan dalam kurikulum, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar penguasaan materi dan kualitas prestasi belajarnya dapat mencapai optimal.

Akan tetapi, proses pembelajaran yang masih sering diterapkan menyebabkan siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir dalam berbagai hal. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan kognitif saja. Siswa diwajibkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperolehnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka cerdas secara teoritis akan tetapi mereka kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Rendahnya kemampuan berpikir siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kurang efektifnya proses pembelajaran, rendahnya minat dan motivasi siswa, rendahnya kinerja guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dalam Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar adalah Metode *Memory Power*. Metode *Memory Power* merupakan sebuah metode meningkatkan daya ingat yang didalamnya terdapat beberapa teknik. Akan tetapi sebelum mengenalkan teknik-teknik tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Memahami manfaat dari teknik mengingat,
2. Memberikan perhatian (atensi) terhadap segala sesuatu yang dijelaskan,
3. Menggunakan segala kemampuan otak kiri dan kanan, dan
4. Melakukan latihan, latihan, dan latihan dan konsisten untuk membiasakan diri dalam menerapkan teknik-teknik dalam Metode *Memory Power.[[2]](#footnote-3)*

Menyeimbangkan kemampuan antara otak kiri dan kanan adalah salah satu hal penting dalam penggunaan Metode *Memory Power*. Jika materi pelajarannya dominan otak kiri, maka guru perlu mencari formula mengajar yang dapat menyentuh bagian otak kanan siswa. Begitu pun sebaliknya, jika materi pelajarannya dominan otak kanan, maka guru juga perlu mencari formula mengajar untuk mengaktivasi otak kiri siswa.[[3]](#footnote-4) Dan materi pelajaran IPA merupakan materi pelajaran yang dominan otak kiri, jadi guru harus memberikan metode yang dapat menyentuh bagian otak kanan.

Berdasarkan survey awal dan wawancara yang dilakukan di MI Adabiyah II Palembang, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPA adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan penugasan. Dalam pembelajaran IPA guru sudah berusaha menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran seperti diskusi dan simulasi, hanya saja dalam pelaksanaannya belum maksimal, kurang bervariasi,dan masih menemui kendala sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, kemampuan penguasaan materi siswa kelas IV MI Adabiyah II Palembang juga rendah. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajarannya dimana siswa masih banyak yang belum memahami materi pelajaran dan dapat mendiskripsikan kembali materi yang sudah dipelajari. Siswa hanya cenderung untuk diam apabila guru memberikan permasalahan atau kasus yang membutuhkan tanggapan. Hanya ada satu atau dua orang siswa yang mau berbicara mengungkapkan kembali tentang materi yang telah di ajarkan, itupun terjadi ketika guru sudah berulang-ulang kali mengajukan pertanyaan tersebut.

Dari latar belakang diatas dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *Memory Power* (meningkatkan daya ingat) dalam membantu peserta didik dalam menguasai materi IPA, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahantersebut dengan judul skripsi “**Pengaruh Penerapan Metode *MemoryPower* Terhadap Penguasaan Materi IPA Kelas IV MI Adabiyah II Palembang”**

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bervariasi.
2. Kurangnya motivasi dan percaya diri siswa untuk aktif
3. Rendahnya penguasaan materi siswa
4. **Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, penulis memberikan batasan masalah yang jelas mengenai judul penelitian yaitu pengaruh penerapan metode *memory power* terhadap penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang.

Berdasarkan pedoman kurikulum pada mata pelajaran IPAmempunyai Standar Kompetensi (SK) yaitu 1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharaannya. Dari Standar Kompetensi (SK) tersebut, memiliki empat Kompetensi Dasar (KD) yaitu 1.1 Mendiskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh. 1.3 Mendiskripsikan hubungan antara struktur panca indra dengan fungsinya. 1.4 Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra.

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya pada dua Kompetensi Dasar (KD) saja yaitu 1.1 Mendiskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh.

Kemudian dari banyak teknik yang akan dijelaskan dalam metode *memory power*, penulis hanya akan menerapkan beberapa teknik saja yaitu teknik kata kunci, teknik asosiasi, dan teknik akrostik

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *memory power* dalam penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang ?
2. Bagaimana penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang ?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan metode *memory power* terhadap penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *memory power* dalam penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *memory power* terhadap penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang.
4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari metode maupun strategi pembelajaran lain yang bisa meningkatkan penguasaan materi peserta didik sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
3. **Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh penerapan metode memory power terhadap penguasaan materi IPA kelas IV MI Adabiyah II Palembang.* Sebelum penulis mengadakan penelitian secara teratur, telah ada beberapa karya tulis skripsi yang membahas tentang metode *memorypower* (meningkatkan daya ingat) terhadap penguasaan materi antara lain sebagai berikut :

Romi Anshorullah, (2008). Fakultas Ushuludin dalam skripsinya yang berjudul *“Efektifitas Metode Mnemonik dalam meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Nurul Islam Kabupaten Musi Rawas”*. Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik mnemonik cukup efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pelajaran sejarah. Hal ini terbukti dengan adanya nilai siswa kelompok eksperimen dan nilai siswa kelompok kontrol.

Prosentase siswa kelompok eksperimen berkategori sedang sebesar 15 %. Adapun dengan nilai berkategori tinggi hanya sebesar 15 % dan yang berkategori rendah adalah 10 % dari 20 siswa. Prosentase siswa kelompok kontrol berkategori sedang sebesar 60 %, berkategori tinggi sebesar 20 % dan berkategori rendah sebesar 20 %. Dan jika dilihat dari hasil uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan nilai t-tabel sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa metode mnemonik secara empiris tidak efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah.[[4]](#footnote-5)

Nur laila, (2010). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul *“Aplikasi Strategi Pembelajaran Berbasiskan Otak dalam Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang”*. Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis otak dalam proses pembelajaran fiqih cukup efektif dan meningkatkan nilai rata dari sebelumnya 63,5 setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis otak menjadi 75,8 dipertemuan yang pertama, 80,35 di pertemuan kedua dan pada tes akhir nilai rata – rata menjadi 87,55. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya.[[5]](#footnote-6)

Risa Alfarindi, (2013). Fakultas Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Melalui Kegiatan Play Board Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Ulak Embacang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin”*. Berdasarkan Uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah melakukan kegiatan *Play Board* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya ingat siswa kelas III SD Negeri 2 Ulak Embacang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini terlihat dari hasil perkembangan penelitian, yaitu pada tahap observasi awal 20 % yang meningkat pada siklus I yaitu 70 % dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 90 %. Kegiatan ini dapat terjadi karena permainan edukatif terbuat dari kain flanel, yang mengajarkan anak didik untuk berkreasi meletakkan benda ditempat dengan menempel sesuai dengan keinginan anak dan daya imajinasi otak anak. Maka dari itu dengan hasil tersebut maka siklus III tidak di perlukan.[[6]](#footnote-7)

Tugiyati, (2010). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPA kelas V MI Nurul Huda Sindang Sari Kec. Lempuing Kab. OKI”*. Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping,* berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materiIPA.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping.* Peningkatanpenguasaan materi IPA dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 60, menjadi 65 pada siklus I. Capaian ketuntasan materisebelum diberikan tindakan sebanyak 16 siswa (66,67%) meningkat menjadi 17siswa (70,83%). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dan siswayang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa ( 83,33%). Pada tes akhirsiklus rata-rata nilai siswa menjadi 72,50, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (87,50%). Metode *Mind Mapping* yang divariasi dengan metode lain mampu meningkatkan penguasaan materi IPA di kelas V MI Nurul Huda Kec. Lempuing Kab. OKI, karena pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, danmenyenangkan.[[7]](#footnote-8)

Khusnul Khotimah, (2009). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Gaya dan Gerak di MTs Darul Ulum OKU”*. Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Gaya dan Gerak sebelum dan sesudah menggunakan metode RBL terdapat perbedaan. Pada saat sebelum menggunakan pembelajaran RBL penguasaan siswa mencapai 75 % (masuk kategori cukup) dan setelah menggunakan RBL penguasaan siswa mencapai 95,3 % (masuk kategori sangat baik).

Perbedaan itu menunjukkan adanya kenaikan penguasaan siswa terhadap materi Gaya dan Gerak sebelum dan sesudah menggunakan metode RBL. Metode RBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran materi Gaya dan Gerak, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data dari hasil ujian bahwa efektifitas RBL dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi Gaya dan Gerak dengan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdasar sumber (RBL) efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi Gaya dan Gerak.[[8]](#footnote-9)

1. **Kerangka Teori**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efesien.[[9]](#footnote-10)

Metode *memory power* adalah metode meningkatkan daya ingat. Daya ingat (*memory*) itu sendiri merupakan kemampuan untuk mengenal objek rangsangan (*input, stimulus*) dan mengambil alih informasi tersebut ke dalam *sensoryregister* (*aquistion*) untuk kemudian disimpan dalam proses pengundangan (*stogare*), dan dipanggil kembali pada saat dibutuhkan (*retieval, recall*).[[10]](#footnote-11)

Ketika belajar dan pembelajaran lebih dominan menggunakan teori behaviorisme, yaitu lebih menekankan hubungan stimulus-respon, sebagaimana yang dikemukakan oleh Skinner dan Thorndike, maka daya ingat menjadi andalannya. Sebab pembelajaran lebih mengutamakan banyaknya hapalan agar perilaku berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Sebagai potensi belajar yang penting, daya ingat tidak hanya difungsikan sebagai modal menghafal, tetapi lebih jauh difungsikan sebagai tugas dasar dari berfikir. Artinya, menghafal itu bagus, tapi akan lebih bagus jika menggerakkan dan mengaktifkan pikiran untuk memahami dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Mengingat berarti perbuatan jiwa yang menjadikan terkumpulnya pesan-pesan yang pernah dialami pada waktu yang telah lewat. Perbuatan mengingat ini meliputi :

1. Kemampuan meresapkan atau men-cam-kan stimulus-stimulus diindranya.
2. Kemampuan menyimpan materi yang telah di-cam-kan.
3. Kemampuan mereproduksinya.

Dari perbuatan mengingat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai daya ingat yang kuat belum tentu memiliki kemampuan berfikir (pemecahan masalah) yang cemerlang. Terbukti juga ada orang yang memiliki inteligensi rendah, tetapi mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa. Karena itu perlu dibedakan antara orang yang mampu mengingat dengan orang yang mampu membentuk konsep-konsep dan pemecahan masalah dengan baik. Akan tetapi, sesungguhnya kemampuan mengingat dalam hal ini hanya merupakan suatu penunjang dalam membentuk konsep-konsep dan pemecahan masalah. Hal yang terakhir inilah yang sesungguhnya merupakan perbuatan berfikir yang sebenarnya.[[11]](#footnote-12)

Dalam proses belajar mengajar, adanya materi yang disampaikan oleh seorang guru mata pelajaran kepada para siswa. Menurut Kemp (Gafur, 1989:86), materi pembelajaran merupakan gabungan antara : 1) pengetahuan tentang fakta dan informasi; 2) keterampilan tentang langkah-langkah, prosedur, dan keadaan; 3) sikap. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah satu kesatuan materi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sedangkan menurut Meril (Gafur, 1989:86), klasifikasi isi materi pelajaran itu meliputi fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Masing-masing isi materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isi materi disebut fakta, jika siswa diminta untuk mengingat suatu objek, simbol, atau peristiwa.
2. Isi materi disebut konsep, jika siswa diminta untuk menyatakan suatu definisi.
3. Isi materi disebut prosedur, jika siswa diminta untuk menjalankan langkah-langkah, prosedur secara urut, atau memecahkan suatu masalah atau membuat sesuatu.
4. Isi materi disebut prinsip, jika siswa diminta untuk mengemukakan hubungan antara beberapa konsep.[[12]](#footnote-13)
5. **Variabel Penelitian**

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

**X**  **Y**

**PENGUASAAN MATERI**

**PENERAPAN METODE *MEMORY POWER***

Keterangan:

X : Penggunaan Metode *Memory Power*

Y: Penguasaan Materi

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh dalam penelitian ini adalah penerapan metode *memory power*. Metode *memory power* merupakan kumpulan teknik pembelajaran yang membantu meningkatkan daya ingat diantaranya : teknik cerita, teknik kait atau cantol, teknik matrik, teknik abjad, teknik plesetan, teknik penggal kata, teknik kata kunci, teknik lokasi, teknik asosiasi, teknik akrostik, teknik angka dan teknik rumus. Dari beberapa teknik tersebut kita dapat menggunakan salah satunya dan dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan daya ingat. Dengan menerapkan teknik tersebut kita dapat menemukan satu cara yang lebih mudah untuk lebih menguasai materi pembelajaran dengan baik.
2. Variabel Terpengaruh adalah penguasaan materi, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan oleh guru. Jadi penguasaan materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi siswa yang dilihat dari skor nilai tes mata pelajaran IPA atau nilai yang diambil dari tes yang diberikan kepada siswa oleh guru berupa soal yang sama, yang mana tes ini diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum menerapkan metode *memory power* ( *pre-test* ) dan setelah menerapkan metode *memory power* ( *post-test* ).
3. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[[13]](#footnote-14)

Dalam hipotesis penelitian yang bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Justru penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesis yang dimunculkan peneliti.[[14]](#footnote-15)

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *memory power* yang signifikan terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Adabiyah II Palembang.

Ho: Bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode *memory power* yang signifikan terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MI Adabiyah II Palembang.

Jika to ≥ tt maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*, jika to< tt maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Quasi Experimental Design (Eksperimen Kuasi/Semu) yakni salah satu macam design eksperimen. Quasi Experimental adalah pengembangan dari *true experimental design* (eksperimen murni) , yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Quasi-experimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.[[15]](#footnote-16)

Untuk mencari seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *memory power* terhadap penguasaan materi IPA, maka harus membandingkan penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *memory power*.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu jenis data non angka yang berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru IPA kelas IV. Data jenis ini mengenai penguasaan materi IPA siswa kelas IV MI Adabiyah II Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan disekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Populasi dan Sampel
4. Populasi

Populasi merupakan totalitas objek penelitian atau dapat juga di artikan sebagai kelompok besar yang menjadi objek penelitian.[[16]](#footnote-17)Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Adabiyah II Palembang yang terdiri dari 4 rombongan belajar berjumlah 126 siswa terbagi dari 68 siswa perempuan dan 58 siswa laki-laki. Berikut rincian populasi :

**Tabel 1**

**Rincian populasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | L / P | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| 1  2  3  4 | IV. 1  IV. 2  IV. 3  IV. 4 | 15  16  15  12 | 15  16  17  20 | 30  32  32  35 |
| Jumlah | | 58 | 68 | 126 |

Sumber : Dokumentasi MI Adabiyah II Palembang 2013/2014

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang dimiliki peneliti merupakan populasi besar yang tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini peneliti memilih teknik *Simple Random Sampling*. Karena penggambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.[[17]](#footnote-18)

Adapun sampel yang diambil peneliti adalah kelas IV. 2 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berikut rincian sampel :

**Tabel 2**

**Rincian Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | L / P | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| IV. 2 | 16 | 16 | 32 |

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Adalah observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan melihat fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa dalam ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru yang tidak bisa manajemen waktu. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

1. TeknikTes

Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran Tes ini dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

* 1. Mengadakan *Pre-Test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

* 1. Mengadakan *post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-tes*.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di MI Adabiyah II Palembang.

1. Teknik Analisa Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela’ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan ke dua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :[[18]](#footnote-19)

Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

Langkah perhitungannya adalah:

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga to berturut-turut adalah sebagai berikut:

Mencari Mean Varibel X (Variabel I), dengan rumus:

Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

Mendari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

Mencari to dengan rumus:

Mencari interpretasi terhadap t0 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (Ha): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
2. Merumuskan Hipotesis nihilnya (Ho): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

df atau db = (N1 + N2)– 2

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka dibentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian metode *memory power*, teori yang melandasi metode *memory power,* mengenai tujuan, dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya dalam meningkatkan penguasaan materi IPA.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Adabiyah II Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan- permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran- lampiran yang diperlukan.

1. Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power),*(Jakarta: Tangga Pustaka, 2008), hlm. 25.

   3Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Menjelitkan Otak Kanan dan Kiri Anak,* (Yogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 85. [↑](#footnote-ref-3)
3. [↑](#footnote-ref-4)
4. Romi Asrullah, *“Efektifitas Metode Mnemonik dalam meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Nurul Islam Kabupaten Musi Rawas”*.Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 63, t.d. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nur Laila, *“Aplikasi Strategi Pembelajaran Berbasiskan Otak dalam Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 47, t.d. [↑](#footnote-ref-6)
6. Risa Alfarindi, *“Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Melalui Kegiatan Play Board Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Ulak Embacang Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan PGRI, 2008), hlm. 68, t.d. [↑](#footnote-ref-7)
7. Tugiyati, *“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPA kelas V MI Nurul Huda Sindang Sari Kec. Lempuing Kab. OKI”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 81, t.d. [↑](#footnote-ref-8)
8. Khusnul Khotimah, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Gaya dan Gerak di MTs Darul Ulum OKU”*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 78, t.d. [↑](#footnote-ref-9)
9. Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, ((Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-10)
10. [*http://ayuni-sisks.blogspot.com/2013/05/cara-meningkatkan-daya-ingat-otak.html?m-1*](http://ayuni-sisks.blogspot.com/2013/05/cara-meningkatkan-daya-ingat-otak.html?m-1)*,* diakses 02 Maret 2014. [↑](#footnote-ref-11)
11. Makmun Khairani, *Psikologi Belajar,* (Yogjakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 162-163. [↑](#footnote-ref-12)
12. Suwardi, *Op. Cit.,* hlm. 44. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64. [↑](#footnote-ref-14)
14. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 46, [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiono, *Op. Cit.,* hlm. 77. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* hlm.89. [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiono, *Op. Cit.,* hlm. 81-82. [↑](#footnote-ref-18)
18. Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 324- 326. [↑](#footnote-ref-19)